

FILM *KABHI KHUSI KABHI GHUM*

(Kajian terhadap Isi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Kurnia Puspita
01410595

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Puspita
NIM : 01410596
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 April 2005

Yang menyatakan



Kurnia Puspita
NIM.: 01410596

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muqowim, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Kurnia Puspita

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama : Kurnia Puspita

NIM : 01410596

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : *FILM KABHI KHUSI KABHI GHUM* (Kajian terhadap Isi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)

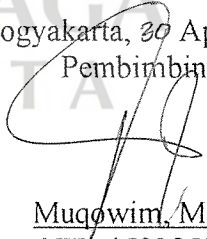
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wb. wr.

Yogyakarta, 30 April 2005
Pembimbing,


Muqowim, M.Ag.
NIP: 150285981

Drs. H. Abd. Shomad, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi
Kurnia Puspita
Lamp. : 7 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Kurnia Puspita

NIM : 01410596

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

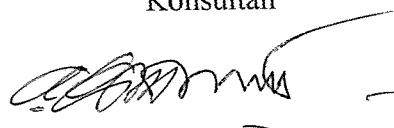
Judul : *FILM KABHI KHUSI KABHI GHUM* (Kajian terhadap Isi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)

maka, sebagai konsultan kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Besar harapan kami dari skripsi tersebut semoga dapat bermanfaat bagi almamater, bangsa dan agama.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2005
Konsultan



Drs. H. Abd. Shomad, MA
NIP: 150 183 213



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/052/2005

Skripsi dengan judul : **FILM KABHI KHUSI KABHI GHUM (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)**

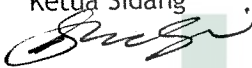
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

KURNIA PUSPITA
NIM : 01410596


Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa, tanggal 31 Mei 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

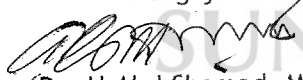
Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

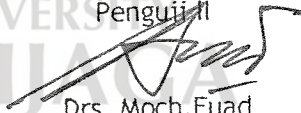
Pembimbing Skripsi


Mugowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I


Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

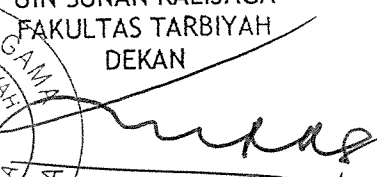
Penguji II


Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Yogyakarta, 11-Juni - 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

QS. Mujādilah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

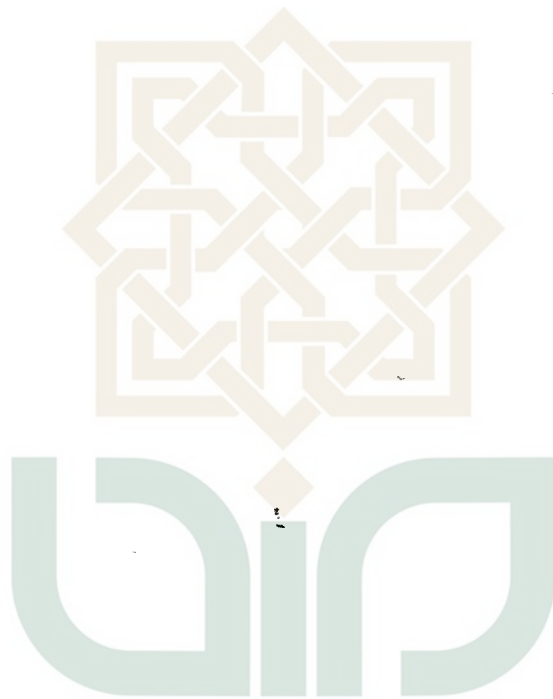
*“Tuhan, semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur; memahami daripada dipahami; mencintai daripada dicintai; sebab dengan memberi aku menerima; dengan memaafkan aku dimaafkan; dengan cinta aku banyak kembali; dan dengan cinta aku hidup abadi.”*²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Alwaah, 1993), hal. 910-911

² Iip Wijayanto, *Dengan Cinta Aku Hidup Abadi* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan
untuk Almamaterku tercinta:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

KURNIA PUSPITA: Film *Kabhi Khusi Kabhi Ghum* (Kajian terhadap Isi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang muatan-muatan pendidikan dan metode-metode pendidikan agama Islam yang ada dalam film *Kabhi Khusi Kabhi Ghum*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam dan orang yang berkepentingan serta bertanggung jawab terhadap pendidikan Islam dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik melalui pesan-pesan edukatif yang ada dalam film *Kabhi Khusi Kabhi Ghum*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau *library research* yang menggunakan pendekatan semiotik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi, yaitu dengan menarik kesimpulan melalui penemuan karakteristik pesan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Muatan pendidikan yang ada dalam film *Kabhi Khusi Kabhi Ghum* mencakup keimanan dan akhlak. Muatan pendidikan keimanan meliputi: ingat kematian, percaya pada takdir, tawakkal, keimanan terhadap adanya Tuhan, percaya bahwa Allah maha perkasa/kuasa. Sedangkan muatan pendidikan akhlak meliputi: kasih sayang, kejujuran, *birul wālidaini*, memelihara kehormatan, sabar dan ikhlas, pemaaf dan lapang dada, bertanggung

jawab, optimis, semangat berusaha dan tidak putus asa, menepati janji, menjalin silaturahmi dan menghormati tamu, berlaku hemat dan rendah hati, menutup aurat dan menghiasi diri dengan perasaan malu, menuntut ilmu, dermawan dan menolong orang lain, sikap perwira, rela berkorban dan mengalah serta nasionalis.

2) Metode pendidikan agama Islam dalam film *Kabhi Khusi Kabhi Ghum* meliputi: metode tanya jawab, metode nasehat, metode ceramah, metode keteladanan, metode drill/latihan siap, metode hukuman/sanksi serta metode problem solving.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّاْتِ
اَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللّٰهُ فَاَلَا مَذَلْ لَهٗ وَمَنْ يُّضِلّهُ فَاَلَا هَادِيْ لَهٗ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ
وَاشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ اَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan taufik, hidayah, serta rahmat-Nya sehingga pada detik ini skripsi yang di susun penulis dengan penuh kesabaran dapat selesai.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, juga kepada keluarganya, sahabatnya, serta semua orang yang meniti jalannya.

Penulisan skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik manakala tidak mendapat dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

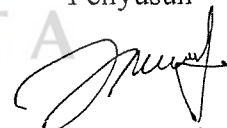
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, yang senantiasa memberi masukan dan koreksi yang sangat bermanfaat bagi sempurnanya skripsi ini.
4. Bapak Drs.H.Asrori Ma'ruf, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberikan motivasi bagi penulis.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Much. Abrori, dan ibunda Dra. Nurul Badriyah sebagai guru besar dan universitas pertama yang telah memberikan bimbingan tanpa kenal putus asa, motivasi, do'a serta dukungan yang sangat berarti bagi diri saya, beserta adikku tersayang Farida Rifqi Amalia, sebagai penyemangat dan pendorong yang begitu berarti. Semoga bisa menjadi yang terbaik di antara yang lain.
7. Teman-teman Prodi PAI-2, PPL, dan KKN yang terus dan terus memberi semangat.
8. Keluarga besar ASTRI 91 atas segala dukungan dan pengertiannya.
9. Rental *Alief Com*, terima kasih atas bantuannya di dalam mengedit skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu dalam lembaran ini.

Semoga amal baik semua pihak diterima Allah swt dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18-03-2005
Penyusun



Kurnia Puspita
NIM. 01410596

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan no. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	t ā'	t	te
ث	sā	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-

ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	waḥu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين Muta' aqqidain

عدة 'Iddah

3. Ta' Marbūḥah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fatḥah	a	A
—	kasrah	i	I
—	ḍammah	u	U

5. Vokal Panjang

a. Fatḥah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

b. Fatḥah dan yā mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

c. Kasrah dan yā mati ditulis ī

مجيد Majīd

d. Ḍammah dan wāwu mati ū

فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

a. Fatḥah dan yā mati ditulis ai

بينكم Bainakum

b. Fatḥah dan wāwu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم A'antum

لإن شكرتم La'ain syakartum

8. Kata sandang *alif* dan *lam*

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض zawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II : TINJAUAN UMUM FILM <i>KABHI KHUSI KABHI GHUM</i>	23
A. Tinjauan Umum tentang Film.....	23
1. Pengertian Film.....	23
2. Fungsi dan Jenis Film.....	25
B. Tinjauan Umum Film <i>Kabhi Khushi Kabhi Ghum</i>	34
1. Konsep Cerita.....	34

2. Proses Pembuatan	36
3. Gambaran Cerita (Sinopsis)	39
BAB III: TINJAUAN TEORITIS TENTANG MATERI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	43
A. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Agama Islam	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Pentingnya Metode Pendidikan Agama Islam	50
3. Macam-macam Metode Pendidikan Agama Islam	51
B. Pengemasan Film sebagai Media Pendidikan Agama Islam.....	56
BAB IV: FILM <i>KABHI KHUSI KABHI GHUM</i> (ANALISIS ISI DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM).....	62
A. Klasifikasi Isi Film <i>Kabhi Khushi Kabhi Ghum</i>	62
B. Muatan-muatan Pendidikan dalam Film <i>Kabhi Khushi Kabhi Ghum</i>	62
C. Metode-metode Pendidikan dalam Film <i>Kabhi Khushi Kabhi Ghum</i>	108
D. Implikasi Film <i>Kabhi Khushi Kabhi Ghum</i> dalam Pendidikan Agama Islam.....	117
E. Kelebihan dan Kelemahan Film <i>Kabhi Khushi Kabhi Ghum</i>	120
BAB V : PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-saran	123
C. Kata Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Dialog I <i>Zikrul Maut</i>	63
Tabel 2 : Dialog II Kasih dan Sayang.....	73
Tabel 3 : Dialog III Kejujuran.....	76
Tabel 4 : Dialog IV <i>Birrul Walidaini</i>	78
Tabel 5 : Dialog V Memelihara Kehormatan.....	80
Tabel 6 : Dialog VI Optimis.....	82
Tabel 7 : Dialog VII Semangat Berusaha dan Tidak Putus Asa.....	82
Tabel 8 : Dialog VIII Menepati Janji.....	84
Tabel 9 : Dialog IX Menjalin Silaturahmi.....	86
Tabel 10 : Dialog X Menghormati Tamu.....	87
Tabel 11 : Dialog XI Berhemat.....	88
Tabel 12 : Dialog XII Rendah Hati.....	89
Tabel 13 : Dialog XIII Menuntut Ilmu.....	92
Tabel 14 : Dialog XIV Menuntut Ilmu.....	93
Tabel 15 : Dialog XV Dermawan.....	95
Tabel 16 : Dialog XVI Sikap Perwira.....	97
Tabel 17 : Dialog XVII Rela Berkorban dan Mengalah.....	99
Tabel 18 : Dialog XVIII Sabar dan Ikhlas.....	102
Tabel 19 : Dialog XIX Pemaaf dan Lapang Dada.....	106
Tabel 20 : Dialog XX Pemaaf.....	107
Tabel 21 : Dialog XXI Metode Nasihat.....	109
Tabel 22 : Dialog XXII Metode Nasihat.....	110
Tabel 23 : Dialog XXIII Metode Tanya Jawab.....	111
Tabel 24 : Dialog XXIV Metode Tanya Jawab.....	111
Tabel 25 : Dialog XXV Metode Ceramah.....	113
Tabel 26 : Dialog XXVI Metode Keteladanan.....	114
Tabel 27 : Dialog XXVII Metode Sanksi.....	116

DAFTAR GAMBAR

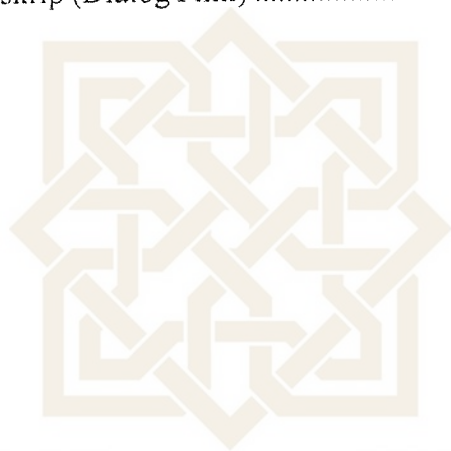
Gambar I	: Semangat Berusaha dan Tidak Putus Asa	83
Gambar II	: Perasaan Malu	91
Gambar III	: Menolong Orang Lain	96
Gambar IV	: Nasionalis	101
Gambar V	: Kesabaran dan Keikhlasan	103
Gambar VI	: Tanggung Jawab	104
Gambar VII	: Metode Drill/Latihan	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal.....	131
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	132
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	133
Lampiran IV	: Curriculum Vitae.....	134
Lampiran V	: Transkrip (Dialog Film).....	135



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di muka bumi mempunyai tugas yang cukup berat. Apalagi menanamkan nilai-nilai keagamaan, budi pekerti dan pengetahuan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Ditambah lagi dengan adanya setan yang selalu berbuat sekehendaknya, untuk menyesatkan keturunan Adam dengan mengajak manusia kepada perbuatan yang melanggar aturan dan norma-norma agama, bahkan sampai saat ini semakin nyata wujud ancaman setan dalam menyesatkan hidup manusia di dunia ini.¹

Penanaman nilai-nilai keagamaan, budi pekerti dan pengetahuan dapat dilakukan melalui kebiasaan hidup sehari-hari. Apalagi dalam kondisi seperti sekarang ini, dengan semakin pesatnya temuan-temuan teknologi baru yang mengantarkan manusia pada tingkat konsumtifisme. Untuk itu pendidikan budi pekerti sangat menentukan bagi kehidupan di masa mendatang. Hal seperti ini tidak harus melalui pendidikan formal atau non formal (tatap muka), akan tetapi bisa juga dilakukan melalui media pendidikan lain, baik itu media massa cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik menghasilkan radio, televisi, komputer, internet yang merupakan media visual dan audio visual. Sebagaimana diketahui media massa merupakan alat informasi yang hingga kini sampai masa yang akan datang perlu dikembangkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Media informasi

¹ Lihat dalam Qur'an Surat Fāthir ayat 6, Depag RI, *Al- Qur'an dan terjemahnya* (Semarang: CV Alwaah, 1993), hal. 696

tersebut, yang dengan beragam model dan penyajiannya, mengambil peranan penting sebagai media untuk pendidikan agama Islam, pengajian lewat radio dan layar kaca (TV) berupa Kuliah Subuh (TPI), Sentuhan Qalbu (TRANS TV), Cerdas Emosi dan Spiritual (RCTI), Penyejuk Iman (INDOSIAR), Manajemen Qalbu (SCTV), Mutiara Subuh (ANTV). Akan tetapi semua itu belum banyak dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), hal ini bisa dilihat di sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil, mereka belum mengenal media seperti ini. Padahal para pendidik baik di lingkungan sekolah maupun keluarga menyadari bahwa proses pendidikan keagamaan memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komprehensif, hidup,² mudah dihayati dan ditangkap oleh dinamika kehidupan.

Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik adalah film. Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif kepada para penonton.³

Tidak dapat dipungkiri bahwa film telah memperlihatkan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi sebagai media pendidikan. Film pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan. Adapun pesan-pesan komunikasi terwujud

² Yang dimaksud hidup di sini adalah selalu diminati penonton, tanggap terhadap perkembangan zaman. Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 11

³ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtisar baru-Van Hoeve, 1980), hal. 1007

dalam cerita dan misi yang dibawa film tersebut serta terangkum dalam berbagai bentuk, seperti drama, komedi, *action*, dan horor. Jenis-jenis film inilah yang dikemas oleh seorang sutradara sesuai dengan tendensi masing-masing. Ada yang tujuannya sekedar menghibur, memberi penerangan atau kemungkinan kedua-duanya. Bahkan ada pula yang ingin memasukkan dogma-dogma tertentu sekaligus mengajarkan kepada khalayak penonton.⁴

Keberadaan media film pada saat ini memang semakin menarik perhatian masyarakat Indonesia, dan merupakan media yang ampuh, karena dari film dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemeran sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Penayangan film melalui siaran televisi yang setiap saat ada, merupakan sarana termudah yang dapat ditemukan di rumah untuk dijadikan sesuatu yang dapat dinikmati. Berbagai penelitian juga membuktikan bahwa hadirnya media massa, terutama televisi, memberikan dampak tertentu pada masyarakat, khususnya kaum remaja SLTP dan SLTA, yang kadangkala menimbulkan efek⁵ dehumanisasi,⁶ demoralisasi,⁷ dan dekulturasi.⁸ Dilihat dari segi fungsinya film selain sebagai media hiburan juga sebagai media penerangan dan pendidikan. Kalau dilihat dari segi efeknya, film mempunyai dampak yang sangat besar bagi

⁴ Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie Itu Gampang* (Bandung: Katarsis, 2003), hal. 2

⁵ Presma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* (Yogyakarta: Ar Ruz, 2004), hal. 12

⁶ Yang dimaksud dengan Dehumanisasi (pendidikan) yaitu pendidikan yang mechanical, yang serba mesin, yang menghilangkan unsur manusiawi yang selalu terdapat dalam interaksi sosial antara murid dan guru dan antara murid dengan murid dalam pelajaran biasa. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 100

⁷ Yang dimaksud dengan demoralisasi adalah keruntuhan akhlak; kemerosotan moral. Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal.101

⁸ Yang dimaksud dengan dekulturasi adalah kemerosotan budaya

perkembangan jiwa manusia, sebab penonton tidak hanya terpengaruh pada saat menontonnya saja, akan tetapi pengaruh tersebut akan terbawa sampai waktu yang cukup lama, bahkan pada tingkah laku sehari-hari. Sehingga kalau film yang ditonton tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, maka akan terjadi pelanggaran terhadap norma-norma dan nilai-nilai tersebut. Seperti halnya tindak kekerasan yang semakin merajalela, banyak pakar yang menuding tayangan kekerasan dalam film-film sebagai biang kerok tindak kekerasan dan perilaku negatif yang terjadi di masyarakat.

Film mempunyai pengaruh yang sangat besar karena melalui peranan yang ada penonton mulai meniru dan mengidolakan dari apa yang ditonton. Bila nilai kebaikan yang ditonton maka kebaikan yang direkam jiwanya sehingga mengarah kepada perilaku yang baik, begitupun bila nilai keburukan yang ditontonnya maka yang direkam dalam jiwanya adalah keburukan yang akan mengarah pada perilaku buruk.

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah sangat berkembang di negara-negara maju. Dewasa ini banyak terdapat perpustakaan film yang meminjamkan film tentang segala macam topik dalam bidang studi. Sekolah-sekolah dan universitas telah banyak mempunyai perpustakaan film sendiri. Film di sana bukan merupakan barang luks lagi.⁹ Banyak yang diharapkan dari film diantaranya untuk membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan, misalnya untuk mengatasi kekurangan guru guna memenuhi aspirasi belajar

⁹ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 104

penduduk yang cepat pertumbuhannya atau untuk membantu pelajar menguasai pengetahuan yang sangat pesat berkembang sehingga disebut eksplosif pengetahuan untuk membantu siswa belajar secara individual dan lebih efektif serta efisien,¹⁰ atau sebagai salah satu alternatif media pendidikan. Ada beberapa jenis film di antaranya yaitu film dokumenter, film faktual, film horor, film perang, film sejarah, film fiksi-ilmiah, film komedi, film musikal, film drama, film koboi bahkan ada juga film porno.¹¹ Pada saat ini untuk menonton sebuah film, tidak selalu di gedung bioskop. Tetapi di rumah pun bisa, baik itu dari siaran televisi-televisi swasta yang semakin menjamur ataupun dalam bentuk video CD.

Berbicara tentang film, India adalah salah satu negara penghasil film terbesar di dunia selain Hollywood di Amerika Serikat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya produksi film yang dihasilkan. Menurut salah satu program televisi "Bollywood dan Jallywood", kurang lebih 1000 judul film diproduksi tiap tahunnya. Bahkan di Indonesia dalam lima tahun belakangan ini para peminat film India (Bollywood) semakin banyak dan terus bertambah. Ini bisa dilihat melalui banyaknya film-film India yang ditayangkan baik di TV maupun di bioskop-bioskop, berbagai ragam acara TV yang bernuansa India baik dari segi gosip, musik, maupun filmnya. Kemudian dari banyaknya kaset dan VCD India yang laris manis di toko-toko kaset, bahkan cara berpakaian dan gaya hidup tidak sedikit yang mengikuti gaya dan budaya dari India. Pada pertengahan tahun 2001, para peminat film terlebih penggemar film India di

¹⁰ *Ibid*, hal. 100

¹¹ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Grasindo, 1996), hal.11

berbagai negara dikejutkan dengan hadirnya film "*Kabhi Khushi Kabhi Ghum*" (kadang bahagia kadang sedih) yang langsung mendapat respons yang menggembirakan dari masyarakat. Bahkan di Indonesia sendiri film ini diputar beberapa kali di stasiun televisi swasta seperti RCTI, SCTV, INDOSIAR, namun masih saja mendapat respons yang menggembirakan dan meraih sukses.

Film *Kabhi Khushi Kabhi Ghum* yang mempunyai arti "kadang bahagia kadang sedih" ini, disutradarai oleh Karan Johar dan diproduksi oleh Yash Johar pada tahun 2001. Sebagaimana film India yang lain film ini juga disertai dengan beberapa lagu dan juga tarian yang menjadi penguat dalam alur cerita film ini dan menjadi daya tarik tersendiri, serta menunjukkan khas budaya India. Musiknya dibuat oleh Jatin Lalit, Sandesh Shandilya dan Aadesh Shrivastava. Sedang liriknya oleh Sameer dan Anil Pandey. Adapun lama penayangan film ini adalah 3 jam 40 menit.¹²

Film *Kabhi Khushi Kabhi Ghum* ini juga merupakan film yang dipenuhi bintang-bintang top Bollywood (India) dan memiliki karakter yang sangat kuat di dalam diri mereka masing-masing. Film ini mempertemukan aktor dan aktris terbaik dalam tiga generasi yang berbeda yaitu: Amitabh Bachan, Shah Rukh Khan, Hritik Roshan, Jaya Baduri, Kajol Mukherjee dan Kareena Kapoor. Selain itu film *Kabhi Khushi Kabhi Ghum* juga mendapatkan lima

¹² Website. www.kabhi khushi kabhi ghum.com.

penghargaan sekaligus dalam ajang bergengsi *Film Fare Awards* 2001 dan menduduki peringkat dalam *Top Music Bollywood*.¹³

Film ini mengandung banyak muatan pendidikan. Di dalam film ini mengajarkan tentang bagaimana cara berakhlak terhadap orang tua, keimanan, menjalin silaturahmi, menghormati tamu, pemaaf, tabah, toleransi, sabar, mengakui kesalahan, menepati janji, kejujuran, nasionalis dan lain sebagainya.

Manusia sebagai khalifah dan generasi penerus harus dibekali dengan kecerdasan dan akhlak yang baik. Untuk itu hendaknya mereka diberi kebebasan untuk berkreasi dan beraktifitas sesuai dengan yang mereka inginkan, selama hal tersebut tidak menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, maka hendaklah hal tersebut didukung secara arif dan bijaksana. Sebab selama ini umat Islam terkekang dengan doktrin-doktrin yang ada sehingga tidak bisa berkembang. Dari sini jelas bahwa proses pendidikan harus memberikan perlakuan yang berbeda pada zaman yang berbeda, agar seseorang dapat dirangsang untuk melakukan sesuatu yang relatif baru bagi dirinya. Berikan peluang untuk terus mengembangkan dirinya sesuai dengan naluri kebaikan yang dimilikinya, dan dengan potensi kemerdekaan yang menjadi watak dasarnya.

Adapun yang menjadi persoalan di sini adalah mampukah para peminat film atau peserta didik mengambil pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif dari sebuah film dan menjadikannya sebagai salah satu media

¹³ Website. www.Bollywoodwoday.net

pengajaran/pendidikan serta menjadikan film sebagai bagian dari studi mereka, sehingga dapat mencegah seseorang untuk berbuat yang negatif dan terhindar dari sifat verbalistis. Dengan mengapresiasi film dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari film dan dapat menghargai film yang baik serta mengesampingkan film yang buruk, juga dapat menjaga diri dari pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin timbul dari film.¹⁴ Akan tetapi apresiasi belum masuk ke dalam kurikulum sekolah. Seakan-akan apresiasi film para murid bisa berlangsung dengan sendirinya, tanpa bimbingan atau pengenalan-pengenalan dari para guru. Padahal apresiasi film paling baik ditanamkan sejak dini. Apalagi jika diingat bahwa film dengan segala bentuk penayangannya telah mengepung kehidupan modern. Anak-anak zaman sekarang yang belum mampu membaca-menulis, bahkan yang belum mampu berbicara, telah berhadapan dengan tayangan-tayangan film, namun berapa banyak film yang dapat berbicara kepada penonton (penonton dapat memahami film tersebut).¹⁵

Dalam proses pendidikan metode juga memegang peranan penting. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Metode juga berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan).¹⁷ Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga tergantung dari metode pendidikan yang digunakan.

¹⁴ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 28

¹⁵ *Ibid*, hal. ix

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 580

Sistem pendidikan melalui revisi bagaimanapun tetap menarik serta dapat membantu dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini dikarenakan nilai-nilai atau pesan-pesan yang terdapat dalam film mampu menyajikan bahan yang bergerak dinamis sehingga dapat merangsang perhatian penonton. Dengan demikian pemirsa/penonton lebih tertarik dan mudah mencernanya. Berangkat dari paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas muatan-muatan pendidikan dan metode apa saja yang disajikan dalam film *kabhi khushi kabhi ghum*.¹⁸

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan topik dalam penelitian ini, maka banyak sekali permasalahan yang dapat diteliti berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam dalam film *K3G*. Namun demikian pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada muatan pendidikan dan metode pendidikan yang terkandung dalam film *K3G*.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Muatan pendidikan apa saja yang terkandung dalam film *K3G*?
2. Metode pendidikan apa saja yang ada pada film *K3G* dalam perspektif Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Yang selanjutnya disingkat dengan *K3G*

- a. Untuk mengungkapkan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film *K3G*.
 - b. Untuk menguraikan dan menganalisis secara jelas mengenai metode-metode pendidikan agama Islam dalam film *K3G*.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada almamater khususnya dan bagi dunia pendidikan Islam dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik. Hal ini didasari pada alasan bahwa pesan-pesan edukatif film baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik bisa dikemas dalam bentuk semenarik mungkin sehingga dapat menjadi *agent of change*.
 - b. Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan (orang tua, guru dan masyarakat) bahwa strategi pendidikan yang baik memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika kehidupan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi para pendidik dalam menjalankan kewajibannya sebagai tenaga edukatif.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengadakan penelusuran sejauh ini penulis belum menemukan judul di atas, sehingga penulis mencoba untuk dapat menelaah dari film *K3G*

yang berkaitan dengan isi (muatan) dan metode perspektif pendidikan agama Islam, dalam sebuah karya tulis ilmiah. Sebagaimana dikemukakan di atas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah menggali muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film *K3G* dan metode pengajaran yang digunakan dalam film *K3G*. Sementara itu ada beberapa penelitian (skripsi) terdahulu yang dekat dan seialur dengan apa yang akan dikaji oleh penulis.

Pertama Ali Muhsi “Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)”. Dalam penelitiannya dikemukakan tentang isi (muatan) pendidikan yang terdapat dalam film Petualangan Sherina yang terdiri dari a). Muatan pendidikan keimanan, meliputi; fitrah manusia, keimanan terhadap adanya Tuhan. b). Muatan pendidikan akhlak, meliputi; memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, akhlak terhadap guru, sifat memaafkan dan tabah. Adapun metode yang terdapat dalam film tersebut meliputi, metode keteladanan, metode tanya jawab, metode nasehat (*mau'idah*), metode karyawisata dan demonstrasi.¹⁹

Kedua Sarjiyem “Nilai-nilai Pendidikan pada Komik Doraemon”. Dalam skripsi tersebut mengulas tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam komik Doraemon secara umum berdasarkan isi cerita, diantaranya yaitu nilai pendidikan moral dan etika, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan kepribadian, dan nilai pendidikan estetika.²⁰

Ketiga Isnu Sari Arohmi “Cerita film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak”. Dalam skripsi tersebut meneliti seputar kontribusi cerita film kartun terhadap perilaku anak,

¹⁹ Lihat Ali Muhsi “*Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

²⁰ Lihat Sarjiyem “*Nilai-nilai Pendidikan pada Komik Doraemon*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2001.

sejak anak berumur 2-12 tahun, dan melihat sejauh mana film kartun itu mempunyai andil terhadap perubahan perilaku anak pasca menonton.²¹

Dari temuan-temuan skripsi di atas, terfokus pada pendidikan anak-anak saja, melalui skripsi ini penulis ingin menyajikan pendidikan secara lebih umum tidak terfokus pada anak-anak saja tetapi juga untuk kalangan remaja, dewasa, bahkan orang tua. Sebagaimana salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu dididik dan mendidik. Di sini penulis ingin mengkajinya, terfokus pada pembahasan tentang isi dan metode pendidikan agama Islam dalam film *K3G*. Dengan demikian sangat penting kiranya kajian lebih lanjut secara komprehensif, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam.

Banyak batasan yang berkenaan dengan media pendidikan. Menurut Briggs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai dan lain-lain.²²

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya.²³

²¹ Lihat Isnu Sari Arohmi, "Cerita Film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak", Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

²² Arief S. Sadiman, et. al, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 6

²³ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980), hal. 1007

Dewasa ini film sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Media ini hadir di tengah-tengah keluarga yang memberikan kontribusi besar terhadap kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan. Sebagai makhluk sosial, perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang dapat merangsang seseorang untuk berpikir, merasa, bersikap dan bertindak. Dan melalui interaksi inilah seseorang menjadi lebih dewasa dan mempunyai kepribadian.

Besarnya potensi media film terhadap perubahan masyarakat menimbulkan pro dan kontra. Pandangan pro melihat film sebagai wahana pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai positif. Sebaliknya pandangan kontra melihat film sebagai ancaman yang dapat merusak moral dan perilaku destruktif lainnya.

Penyebutan film sebagai media pendidikan adalah karena film yang berupa gambar berurutan dapat melukiskan suatu peristiwa, cerita dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya, sehingga hal ini dapat dipakai sebagai teknik-teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan, sikap dan pemahaman. Selain itu film juga menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi sebagai media pendidikan. Adapun pesan-pesan komunikasi terwujud dalam cerita dan misi yang di bawa film tersebut.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berkepribadian Muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan agama. Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan

yang ditetapkan sesuai koridor Islam. Jalannya proses tersebut harus bersifat konsisten dan konstan (tetap), bilamana dilandasi dengan pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam.²⁴

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing atau mengarahkan potensi hidup manusia. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam yaitu nilai-nilai yang menghasilkan norma-norma syariah dan *akhlak al-karimah*. Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua. Pertama adalah akhlak terhadap Allah dan kedua akhlak terhadap makhluk Allah (semua ciptaan Allah).

Jadi dengan adanya media film dapat mempermudah pengaplikasian pendidikan agama Islam. Hal ini karena pesan-pesan atau muatan-muatan yang terdapat dalam film mampu menyajikan bahan yang bergerak dinamis sehingga dapat merangsang perhatian, lebih menarik dan mudah dicerna.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*library research*), maksudnya mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah, dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs yang ada dalam internet, maupun dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, dengan didukung penelitian lapangan dengan obyek film *K3G*.

²⁴ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 5

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik berasal dari kata Yunani: *Semeion* yang berarti “tanda”. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili suatu objek secara representatif. Paham semiotik mempercayai bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri. Tanda sekecil apa pun dalam semiotik tetap diperhatikan. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun bahasa isyarat. Pada prinsipnya, melalui ilmu ini karya sastra akan terpahami arti di dalamnya. Namun arti dalam pandangan semiotik adalah *meaning of meaning* atau disebut juga makna (*significance*).²⁵

De Saussure menjelaskan bahwa bahasa bukanlah satu-satunya sistem tanda yang dipakai dalam masyarakat, ada berbagai sistem tanda lain contohnya yang umum terdapat tetapi mungkin berbeda menurut kebudayaan adalah sistem gerak-gerik, menunjuk, menggeleng, mengimbuu dan seterusnya, seringkali ada sistem tanda kehormatan misalnya dalam kebudayaan jawa, sistem tanda militer, ritual upacara dan seterusnya.²⁶

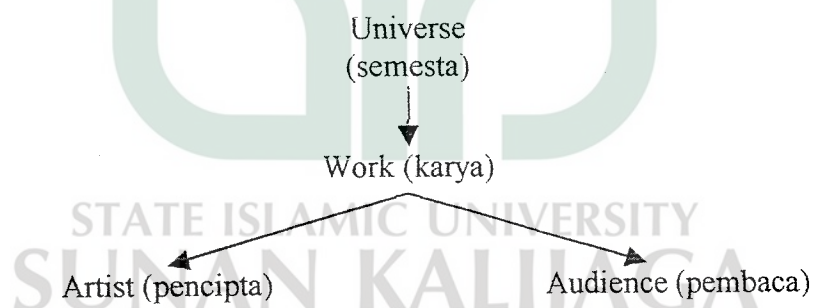
Dalam penelitian semiotik, peneliti juga dapat mengarahkan pada hubungan teks sastra dengan pembaca. Dalam hubungan ini teks sastra adalah sarana komunikasi antara pengarang dan pembaca. Jika pengarang

²⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 64

²⁶ A. Teew, *Sastra dan Ilmu Sastra* (Yogyakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2003), hal. 39

dalam merefleksikan karya menggunakan kode atau tanda tertentu yang mudah dipahami oleh pembaca, tentu karya tersebut akan mudah dicerna. Sebaliknya, jika tanda yang digunakan pengarang masih asing bagi pembaca, tentu karya tersebut akan sulit dipahami. Baik karya yang mudah maupun yang sulit dipahami, akan selalu dicerna pembaca menggunakan kode-kode tertentu. Pada saat pemanfaatan kode itu, kadang-kadang justru timbul makna-makna baru. Roman Jakobson juga berpendapat bahwa komunikasi sastra diawali oleh *addresser* (pengirim) mengirimkan pesan (*message*) kepada *addressee* (penerima pesan). Agar komunikasi lebih efektif, pesan tersebut memerlukan konteks.²⁷

Adapun kerangka teori yang digunakan melalui pendekatan semiotik ini adalah teori model sastra Abrams. Abrams memberikan kerangka (*frame work*) yang sederhana tetapi cukup efektif.



Dalam model ini terkandung pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang menitikberatkan karya itu sendiri; pendekatan ini disebut objektif.
- b. Pendekatan yang menitikberatkan penulis, yang disebut ekspresif.
- c. Pendekatan yang menitikberatkan semesta, yang disebut mimetic.

²⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 67

d. Pendekatan yang menitikberatkan pembaca, disebut pragmatik.²⁸

Dari keempat pendekatan tersebut yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan pragmatik, hal ini disebabkan pragmatik menunjukkan kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* (pembaca/pemirsa) melakukan kegiatan bertanggung jawab. Pendekatan pragmatik inilah terasa lebih sesuai guna mengungkapkan muatan pendidikan yang terkandung dalam film *K3G* dari perspektif pendidikan agama Islam.

Pembahasan dalam skripsi ini adalah tentang film *K3G*, kajian terhadap isi dan metode dari perspektif pendidikan agama Islam. Hal itu didasarkan pada asumsi bahwa film *K3G* mempunyai materi pendidikan yang baik dan berguna bagi kehidupan. Dengan demikian penekanannya lebih kepada isi dan metode yang terkandung dalam film *K3G* itu sendiri dan kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Sedang fokus terpenting dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dimana penulis akan menganalisis suatu pendapat, teori atau prinsip pendidikan agama Islam yang dibandingkan atau dihubungkan dengan gagasan-gagasan dalam film *K3G*. Hal ini sangat penting untuk mengetahui gagasan pendidikan apa yang terkandung dalam film tersebut, sehingga dapat memberikan masukan yang positif dan berguna dalam rangka proses pendidikan itu sendiri.

Hal ini ditegaskan pula oleh Horatius bahwa fungsi sastra hendaknya memuat *dolce* (indah) dan *utile* (berguna). Konsep ini sejalan

²⁸ A. Teew, *Sastra dan Ilmu Sastra* (Yogyakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2003), hal. 42-

dengan pendapat Poe bahwa fungsi sastra adalah *didactic-heresy*, yaitu menghibur dan sekaligus mengajarkan sesuatu. Karya sastra juga hendaknya membuat pembaca merasa nikmat dan sekaligus ada sesuatu yang bisa dipetik. Hal ini seperti yang dikatakan Hall, bahwa karya sastra hendaknya memiliki fungsi *use and gratifications* (berguna dan memuaskan) pembaca/pemirsa.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran manfaat yang mampu mengubah pemirsa hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi pengetahuan dan kenikmatan serta menggerakkan *audience* melakukan kegiatan yang bertanggung jawab sesuai dengan tanda-tanda (semiotik) baik itu secara lisan (dialog film) maupun secara isyarat (adegan film) yang mereka lihat melalui tayangan film tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode/teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁰ Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap film *K3G*, catatan dan bukti dalam VCD serta pustaka-pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian. Dengan digunakan

²⁹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 116-117

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Usaha, 1980), hal. 202

metode penelitian ini, diharapkan data penelitian terkumpul sehingga dapat mengungkapkan obyek penelitian secara obyektif. Metode ini penulis gunakan sebagai metode utama dalam metode penelitian.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti.³¹ Data primer diambil dari VCD film *K3G*, website: http://www.kabhi_khusi_kabhi_ghum.com dan <http://www.bollywood.woday.net>. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai literatur seperti buku-buku dan hal lain yang berhubungan dengan obyek pembahasan.

4. Analisis Data

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisa isi. Metode analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu analisis untuk membuat inferensi-inferensi yang *reliable* dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.³² Maksudnya adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang penggarapan dilakukan secara obyektif dan sistematis.³³

Pada dasarnya analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang

³¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56

³² Klaus Krippendorf, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 1993), hal. 15

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 163

melingkupi di luar estetika struktur tersebut dibedah, dihayati dan dibahas secara mendalam. Analisis konten digunakan apabila hendak mengungkapkan kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Makna dalam analisis konten biasanya bersifat simbolis. Jadi tugas analisis konten adalah mengungkapkan makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra. Aspek penting dari analisis konten adalah bagaimana hasil analisis tersebut dapat diimplikasikan kepada siapa saja, karena yang akan terungkap adalah isi dan makna karya sastra, peneliti wajib memprediksikan, siapa saja yang mungkin dapat memanfaatkan hasil kajiannya. Pesan-pesan tersebut harus disosialisasikan kepada siapa saja. Tanpa implikasi yang jelas, sebenarnya kajian analisis konten menjadi kurang bermanfaat.³⁴ Secara terperinci, langkah-langkah analisa yang dimaksud adalah:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisa isi dan metode, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mengkomunikasikan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis, yang terdiri dari

³⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 160-161

tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.³⁵ Sedangkan bagian inti terdiri dari lima bab yaitu: *Bab Pertama* berisikan tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Selanjutnya rumusan masalah, yang dimaksudkan untuk mempertegas masalah yang akan diteliti agar langkah penelitian lebih terfokus. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. Sedangkan kajian pustaka adalah memberikan gambaran tentang bagaimana posisi dan letak perbedaan serta kebaruan penyusun dalam penelitian ini. Adapun metode dan langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan penyusun dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Selanjutnya adalah *Bab Kedua*, pada bab kedua ini berisikan gambaran umum tentang film yang meliputi: *pertama*, deskripsi tentang pengertian film, fungsi film dan jenis film. *Kedua*, deskripsi tentang tinjauan umum film K3G yang meliputi: konsep pembuatan film K3G, proses pembuatan film K3G, dan gambaran cerita film K3G.

³⁵ Lihat buku *Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

Setelah dibahas tentang profil film pada bab dua, maka pada *Bab Ketiga* Ini membahas tentang deskripsi teoritis tentang materi dan metode pendidikan agama islam meliputi pertama, Pengertian dan materi pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan isi film. Kedua, pengertian dan macam-macam metode pendidikan agama Islam.

Pada *Bab Keempat* penulis mencoba untuk menganalisa *K3G* kajian terhadap isi atau muatan pendidikan dan metode pendidikan dari perspektif pendidikan agama Islam yang meliputi: 1) Klasifikasi isi film *K3G*. 2) Muatan-muatan pendidikan dalam film *K3G*. 3) Metode-metode pendidikan dalam film *K3G*. 4) Implikasi film *K3G* dengan pendidikan agama Islam. 5) Kelemahan dan kelebihan dalam film *K3G*.

Selanjutnya adalah *Bab Lima*, bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan pembahasan penelitian ini. Lebih lanjut lagi pada bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan yang merupakan intisari dari keseluruhan pembahasan skripsi ini secara menyeluruh dari persoalan-persoalan dan kritik yang telah dirumuskan berdasarkan obyek penelitian meliputi; kesimpulan, saran-saran, dan ditutup dengan kata penutup.

Adapun bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang meliputi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang ada sebagai dokumen atau bahan penunjang dalam penulisan skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan hasil penganalisaan dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Isi (muatan pendidikan) dalam film K3G

Isi (muatan pendidikan) dalam film K3G dari perspektif pendidikan agama Islam, antara lain:

- a. Muatan pendidikan keimanan, yang meliputi: Ingat kematian, percaya pada takdir, bertawakkal, keimanan terhadap adanya Tuhan, percaya bahwa Allah maha perkasa/kuasa.
- b. Muatan pendidikan akhlak, yang meliputi: *rahman* dan *barr* (kasih sayang), kejujuran, *birrul walidaini*, memelihara kehormatan, sabar dan ikhlas, pemaaf dan lapang dada, tanggung jawab, optimis, semangat berusaha dan tidak putus asa, menepati janji, menjalin silaturahmi dan menghormati tamu, berlaku hemat dan rendah hati, menutup aurat dan menghiasi diri dengan perasaan malu, menuntut ilmu, dermawan dan menolong orang lain, sikap perwira, rela berkorban dan mengalah, serta nasionalis.

2. Metode Pendidikan dalam film K3G

Metode pendidikan yang terdapat dalam film K3G, meliputi:

- a. Metode tanya jawab
- b. Metode nasihat (*mau'idah*)

- c. Metode ceramah
- d. Metode keteladanan
- e. Metode drill/latihan siap
- f. Metode hukuman /sanksi
- g. Metode problem solving

B. Saran-saran

1. Bagi Pendidik

Para pendidik setidaknya mampu mengadakan inovasi dalam memberikan tafsirannya pada sebuah film. Dengan kekayaan inovasi penafsiran tersebut, film akan semakin hidup dan dapat dijadikan bahan diskusi serta renungan dalam mengarungi hidup ini.

2. Bagi Pemirsas/ Penonton film

Hendaknya memilih tayangan yang sehat untuk ditonton dan mengandung pesan yang positif serta terarah.

3. Bagi Pembuat Film

Diharapkan bagi para pembuat film, hendaknya bisa menyuguhkan film yang temanya lebih membumi dan memiliki misi *nation and character building* yang memang lebih urgen untuk diperhatikan secara serius ketimbang kepentingan bisnis hiburan yang hanya menguntungkan sekelompok orang, sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap pertimbangan film pendidikan maupun film sebagai media pendidikan.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi ini penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt, karena atas kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “film *kabhi khushi kabhi ghum* (kajian terhadap isi dan metode dari perspektif pendidikan agama Islam)” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mungkin masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang konstruktif serta masukan-masukan dari pembaca.

Harapan penulis ke depan adalah, marilah kita ciptakan wajah baru pendidikan yang toleran terhadap perkembangan seni hiburan. Sebaliknya penulis juga mengajak kalangan pekerja seni hiburan untuk lebih memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Rumah-rumah produksi hendaknya tidak sekedar berorientasi pada segi komersial saja, tetapi juga perlu peduli terhadap unsur pendidikannya.

Semoga di masa-masa mendatang para pekerja seni hiburan mau bekerja sama dengan para pendidik dalam upaya memberikan fondasi nilai yang positif bagi generasi muda. Apabila kerjasama dapat segera diwujudkan, Insha Allah gejala krisis identitas dan krisis kepribadian juga krisis moral di kalangan generasi muda dapat teratasi.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon doa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua yang mempelajarinya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Teew, *Sastra dan Ilmu Sastra*, Yogyakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2003.
- A.Muis, *Komunikasi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 1975*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushulul Fiqh*, Bandung: Gema Risalah Press, 1997
- Abu Bakar Muhammad, *Hadits Tarbiyah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Abu Tauhid, MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ali Muhsi "Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi dan Metode dari sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Arif S Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie Itu Gampang*, Bandung: Katarsis, 2003.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Alwaah, 1993.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 1988

- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980.
- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Heru Efendy, *Mari Membuat Film; Panduan Untuk Menjadi Produser*, Yogyakarta: Panduan, 2002.
- Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insani Pers, 2003.
- Iip Wijayanto, *Dengan Cinta Aku Hidup Abadi*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Isnu Sari Arohmi, "Cerita Film Kartun dan Kontribusinya terhadap Perilaku Anak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Klaus Krippendorf, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Raja Grafindo Pers, 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1996.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1997.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insani Pers, 2004.
- Mudaris, *Media Komunikasi Ilmu dan Televisi*, Semarang: Karya aksara, 1985.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984.

- Muslich Shabir, *Terjemah Riyaddlus Shalihin I*, Semarang: CV.Toha Putra, 1981.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta, 1992.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Presma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Ar Ruz, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sarjiyem “Nilai-nilai Pendidikan pada Komik Doraemon”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2001.
- Sayid Sabiq, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung: CV. Diponegoro, 1997.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1980.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Tabloid *Bollywood*, Edisi 105, 16-22 Februari 2004.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Usmar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 196.
- Website. www.Bollywood_woday.net
- Website. www.kabhi_khusi_kabhi_ghum.com.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

